

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini semakin pesat. Salah satu bentuk cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan pada perusahaan yang menggambarkan tentang keadaan keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan bukti tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. (Aditya 2014).

Srimindanti (2008) dalam Nur'ainun (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh *profit* dari kekayaan yang dimilikinya atau dapat disebut sebagai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Apabila profitabilitas rendah bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kinerja keuangan menurun adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik, dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Sejalan dengan itu, laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan yang memberikan gambaran mengenai laporan keuangan perusahaan selama suatu periode yang ditentukan. Agar hal tersebut bisa dicapai, maka harus

dibutuhkan adanya pengungkapan yang jelas/detail mengenai data-data akuntansi sekaligus informasi yang relevan/ akurat, Ikhsan (2008).

Di Indonesia saat ini, pembahasan mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan belum diatur secara jelas dan rinci dalam standar akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan yang tercantum ke dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Peraturan ini terdapat pada PSAK No 1 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Environmental accounting Guidelines (2008) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan membahas tentang identifikasi atau biaya yang dikelompokkan maupun manfaat dari aktivitas dalam konservasi lingkungan, penyediaan sarana yang biasanya dilakukan dengan cara melalui pengukuran kuantitatif, serta melakukan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas dalam konservasi lingkungan. Fungsi pengungkapan akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Fungsi internal perusahaan yakni untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya lingkungan serta meningkatkan segala efektivitas dan efisien aktivitas dalam konservasi lingkungan yang terkait dengan keputusan yang telah dibuat. Fungsi eksternal untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder* yang di mungkinkan sebuah perusahaan, diantaranya yakni mitra bisnis, investor, dan masyarakat sekitar. Diharapkan bisa meningkatkan akuntabilitas *stakeholder* karena adanya pengungkapan akuntansi lingkungan.

Pengungkapan akuntansi lingkungan juga memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada peran pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu untuk informasi bagi manajemen (Santoso, 2012). Dengan munculnya pengungkapan akuntansi lingkungan maka biaya di alokasikan dapat diketahui dengan mudah sehingga memungkinkan terjadinya biaya pengelolaan lingkungan yang jelas (IFAC 2005) yang akan memberikan pengaruh langsung bagi kinerja keuangan pada perusahaan yang kedepannya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Mardoko dan Lana (2009) profitabilitas adalah manajemen menggunakan pengukuran kinerja untuk mengelola perusahaan hal ini bisa dilihat dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Kepemilikan saham tergolong menjadi dua yaitu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham oleh institusi lain yang akan lebih mudah untuk mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan manajerial atau dengan kata lain *managerial ownership* merupakan prosentase dalam kepemilikan manajer, atau dalam pengelolaan perusahaan direktur terlibat secara langsung. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham manajerial yang lebih besar maka akan lebih mudah mempertahankan efektifitas kontrol bagi perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut lebih mudah memberikan pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan memengaruhi kinerja keuangan.

Kusuma (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan karena jumlah kepemilikan manajerial masih sedikit, dengan jumlah kepemilikan saham yang sedikit maka menyebabkan manajer lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada pemegang saham. Sedangkan Kepemilikan institusi menunjukkan kinerja perusahaan berpengaruh negatif yang disebabkan oleh investor institusional yang kebanyakan berpihak kepada manajemen dan minoritas mengabaikan pada kepentingan pemegang saham sehingga kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan menurun.

Indra (2014) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan saham manajerial dan institusional mempunyai pengaruh positif yang signifikan bagi kinerja perusahaan. Menurut Aditya (2014) dengan judul penelitiannya Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara kepemilikan manajerial bagi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh bagi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Ningsih (2018) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memoderasi pada pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, tetapi juga akan memperlemah hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kinerja keuangan mampu memoderasi kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan, tetapi juga akan memperlemah hubungan antara kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.

Nabilah (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya adalah semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Rizky Ria (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Artinya terdapat pengaruh yang rendah dari implementasi akuntansi lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan acuan peneliti terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penelitian Nabilah (2015). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel independen yakni hanya menggunakan pengungkapan akuntansi lingkungan saja

sedangkan penelitian peneliti variabel independen yakni pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni terdapat pada variabel dependen kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)” ?**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ?
2. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan pemikiran bagi ilmu akuntansi. Khususnya mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan bukan hanya kesadaran tapi kebijakan perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan karena dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.